

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *ACCELERATED LEARNING* DENGAN  
*TYPE MASTER* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS  
(PTK PADA SISWA KELAS VIII A SMPN 2 GATAK SUKOHARJO TAHUN  
PELAJARAN 2018/2019)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
pada Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan**

**Oleh :**

**PANGESTI DWI CAHYANI**

**A410150089**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN ACCELERATED LEARNING  
DENGAN TYPE MASTER UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
BERPIKIR KRITIS**

**(PTK pada Siswa Kelas VIII A SMPN 2 Gatak Sukoharjo Tahun Pelajaran  
2018/2019)**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**Pangesti Dwi Cahyani**

**A410150089**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh

Menyetujui,

**Dosen Pembimbing**



Dra. Sri Sutarni, M.Pd.

NIDN. 0620016502

**HALAMAN PENGESAHAN**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *ACCELERATED LEARNING*  
DENGAN *TYPE MASTER* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
BERPIKIR KRITIS**

**(PTK pada Siswa Kelas VIII A SMPN 2 Gatak Sukoharjo Tahun Pelajaran  
2018/2019)**

**Oleh:**

**Pangesti Dwi Cahyani**

**A410150089**

**Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**Pada Hari Kamis, 10 Januari 2019**

**dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Dewan Penguji**

1. **Dra. Sri Sutarni, M.Pd.**  
**(Ketua Dewan Penguji)**
2. **Prof. Dr. Utama, M.Pd.**  
**(Anggota 1 Dewan Penguji)**
3. **Dr. Sumardi, M.Si.**  
**(Anggota 2 Dewan Penguji)**



**Dekan,**

**Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum**

**NIDN. 0028046501**

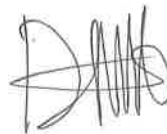
## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Naskah Publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 10 Januari 2019

Penulis



Pangesti Dwi Cahyani

A410150089

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN ACCELERATED  
LEARNING DENGAN TYPE MASTER UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS  
(PTK pada Siswa Kelas VIII A SMPN 2 Gatak Sukoharjo Tahun  
Pelajaran 2018/2019)**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran Accelerated Learning dengan type MASTER. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian yaitu siswa kelas VIII A SMP N 2 Gatak Sukoharjo yang berjumlah 32 siswa dan guru matematika kelas VIII A. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan model siklus, yaitu data dianalisis sejak tindakan pembelajaran dilaksanakan dan dikembangkan selama proses pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dari sebelum tindakan sampai tindakan selesai dilakukan. Hal ini dapat dilihat pada indikator – indikator berpikir kritis sebagai berikut: 1) Mampu mengidentifikasi masalah secara jelas dan logis dari 7 siswa (21,87%) meningkat menjadi 19 siswa (59,38%) 2) Minat dalam mengajukan pertanyaan dari 9 siswa (28,12%) meningkat menjadi 20 siswa (62,5%) 3) Mampu menyelesaikan dengan cara berbeda dari 8 siswa (25%) meningkat menjadi 18 siswa (56,25%) 4) Mampu memberikan alasan atas jawabannya dari 12 siswa (37,5%) meningkat menjadi 25 siswa (78,13%) dan 5) Mampu menarik kesimpulan dari suatu permasalahan matematika dari 10 siswa (31,25%) meningkat menjadi 24 siswa (75%).

**Kata Kunci:** berpikir kritis, accelerated learning, type MASTER.

**Abstract**

This study aims to know the improvement of critical thinking skills of students using Accelerated Learning model type MASTER. This type of research is Classroom Action Research. The subject of the recipients of the action are the students of class VIII A SMP N 2 Gatak Sukoharjo amounting to 32 students and teacher of Class VIII A. Data collection techniques are done through interview, observation, test, and documentation. Data analysis technique is done descriptively qualitative with cycle model, that is data analyzed since learning action implemented and developed during learning process. The result of this study indicate an increase in the ability of critical thinking before the action until the action is complete. This can be seen from

the indicated of critical thinking such as: 1) able to identify problems clearly and logically from 7 students (21,87%) increased to 19 students (59,38%) 2) interest in asking questions from 9 students (28,12%) increased to 20 students (62,5%) 3) able to resolve in different ways from 8 students (25%) increased to 18 students (56,25%) 4) able to give reason for answers from 12 students (37,5%) increased to 25 students (78,13%) dan 5) able to draw conclusions from a mathematical problem from 10 students (31,25%) increased to 24 students (75%).

**Keywords:** critical thinking, accelerated learning, type MASTER.

## 1. PENDAHULUAN

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang penting untuk dimiliki setiap peserta didik. Melalui berpikir kritis seorang peserta didik akan berusaha menemukan masalah dan berusaha untuk menyelesaikannya. Selain itu peserta didik dapat mengembangkan ide atau gagasan yang dimilikinya sehingga kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih bermakna. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Huang (2016) apabila peserta didik dapat berpikir kritis mereka akan mampu memecahkan masalah secara mandiri, sistematis dan logis, siswa juga akan berhasil dalam membuat keputusan yang bijaksana di mana keputusan harus dibuat. Namun kenyataannya, kemampuan siswa hanya digunakan untuk menjawab permasalahan pada soal, sedangkan kemampuannya untuk berpikir kritis tentang jawaban dari soal tersebut masih lemah.

Berdasarkan hasil observasi kondisi awal di kelas VIII A SMP N 2 Gatak Sukoharjo yang berjumlah 32 siswa, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan menunjukkan rendahnya kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis dapat dilihat dari indikator sebagai berikut : 1) Mampu mengidentifikasi masalah secara jelas dan logis sebanyak 7 siswa (21,87%) 2) Minat dalam mengajukan pertanyaan sebanyak 9 siswa (28,12%) 3) Mampu menyelesaikan dengan cara berbeda sebanyak 8 siswa (25%) 4) Mampu memberikan alasan atas jawabannya sebanyak 12 siswa (37,5%) dan 5) Mampu menarik kesimpulan dari suatu permasalahan matematika sebanyak

10 siswa (31,25%). Setiap indikator bernilai 100% dan setiap siswa senilai dengan 3,125%.

Matematika merupakan ratunya ilmu pengetahuan dan menjadi pelayan ilmu pengetahuan. Sebagai ratunya ilmu, matematika berperan sebagai sumber dari semua disiplin ilmu. Matematika tumbuh dan berkembang untuk dirinya sendiri sebagai suatu ilmu. Selain sebagai ratunya ilmu, matematika juga berfungsi untuk melayani ilmu pengetahuan. Dalam hal ini matematika membantu kebutuhan ilmu pengetahuan yang lain dalam pengembangan dan operasionalnya. (Suherman, dkk, 2001: 29). Berdasarkan pernyataan tersebut maka matematika merupakan ilmu dasar, dilihat dari segi penguasaan ilmu pengetahuan maupun teknologi.

Pelajaran matematika yang dianggap sulit seringkali membuat siswa kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Siswa terkadang membutuhkan waktu yang relatif lama untuk dapat memahami materi bahkan tidak jarang mereka tidak mau mengerjakannya. Proses pembelajaran dalam matematika diarahkan pada penguasaan materi pelajaran. Hal ini dapat diidentifikasi dari kenyataan bahwa nilai hasil tes siswa berkategori baik, namun mereka tidak mampu mengaplikasikan pada kehidupannya. Terutama pada soal bentuk cerita yang biasanya menggunakan masalah dalam kehidupan nyata.

Selain itu, perkembangan pesat dalam bidang teknologi dan informasi salah satunya dilandasi oleh perkembangan ilmu matematika, sehingga diperlukan penguasaan matematika yang kuat. Sejalan dengan hal itu , untuk mengikuti laju perubahan dunia yang semakin cepat menuntut kemampuan memahami serta menyerap informasi yang lebih cepat. Kemampuan tersebut perlu dilatih dan terus ditingkatkan dengan adanya proses pembelajaran di sekolah.

Setiap mata pelajaran termasuk dalam mata pelajaran matematika, proses belajar yang dilakukan peserta didik hanya terbatas pada penguasaan materi sebagai bahan ujian. Padahal menurut tuntutan kurikulum yang berlaku peserta didik diharapkan tidak hanya dapat mengakumulasi pengetahuan

namun juga mampu mencapai kompetensi, yaitu keterkaitan antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang mampu diimplementasikan dalam kehidupan disekitar peserta didik. Seiring dengan berkembangnya dunia diperlukan kemampuan dalam menganalisis setiap kondisi sehingga dapat menyelesaikan masalah secara kritis.

Memerlukan adanya perbaikan dalam model pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis. Model atau strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam proses pembelajaran. Model tersebut harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan akan tercapai.

Kelas VIII A merupakan kelas unggulan, sebagai kelas unggulan tentunya memiliki tujuan untuk lebih mengembangkan potensi dan kemampuan intelektualnya terutama dalam kemampuan untuk berpikir kritis. *Accelerated Learning* dengan *type* MASTER merupakan alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

*Accelerated Learning* (AL) adalah suatu model pembelajaran dimana siswa sebagai subjek sekaligus objek dan dilakukan dengan menyenangkan. Sehingga, dapat mempercepat siswa dalam memahami, menerima dan menguasai pelajaran dalam upaya meningkatkan prestasi belajar. Tujuan AL (pembelajaran dipercepat) yaitu meningkatkan kemampuan belajar peserta didik, membuat belajar menjadi menyenangkan, memuaskan, dan memberikan kompetensi, kecerdasan, dan keberhasilan mereka sebagai manusia (Dave Meier, 2002: 96).

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk meningkatkan jumlah siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis di kelas VIII A SMPN 2 Gatak Sukoharjo Tahun Pelajaran 2018/2019 melalui model pembelajaran *Accelerated Learning* dengan *type* MASTER.



## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode PTK. PTK adalah cara yang dilakukan guru untuk dapat mengorganisasi kondisi pembelajaran di kelasnya menuju ke arah yang diharapkan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 2 Gatak Sukoharjo yang terletak di Trangsan, Gatak, Ledok, Trangsan, Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, Kode Pos 57557 Sedangkan subjek penelitian dikhususkan pada kelas VIII A SMP N 2 Gatak Sukoharjo Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 32 siswa untuk mata pelajaran Matematika.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar observasi kemampuan berpikir kritis, dan tes. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan model analisis kualitatif dan komparatif untuk membandingkan kemampuan berpikir kritis antar siklus. Indikator pencapaian diukur dengan melihat kemampuan berpikir kritis dari observasi dan tes. Jika sudah mencapai target yang ditentukan, maka penelitian dapat dikatakan berhasil dan tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya. PTK ini dikatakan berhasil jika mencapai target yang diinginkan sesuai indikator berpikir kritis berdasarkan KKM pada Kompetensi Dasar materi PGL yaitu 75 sebagai berikut:

- 1) Siswa mampu mengidentifikasi masalah secara jelas dan logis (50%).
- 2) Siswa minat dalam mengajukan pertanyaan (50%).
- 3) Siswa mampu menyelesaikan dengan cara berbeda (50%).
- 4) Siswa mampu memberikan alasan atas jawabannya (70%).
- 5) Siswa mampu menarik kesimpulan dari suatu permasalahan matematika (70%).

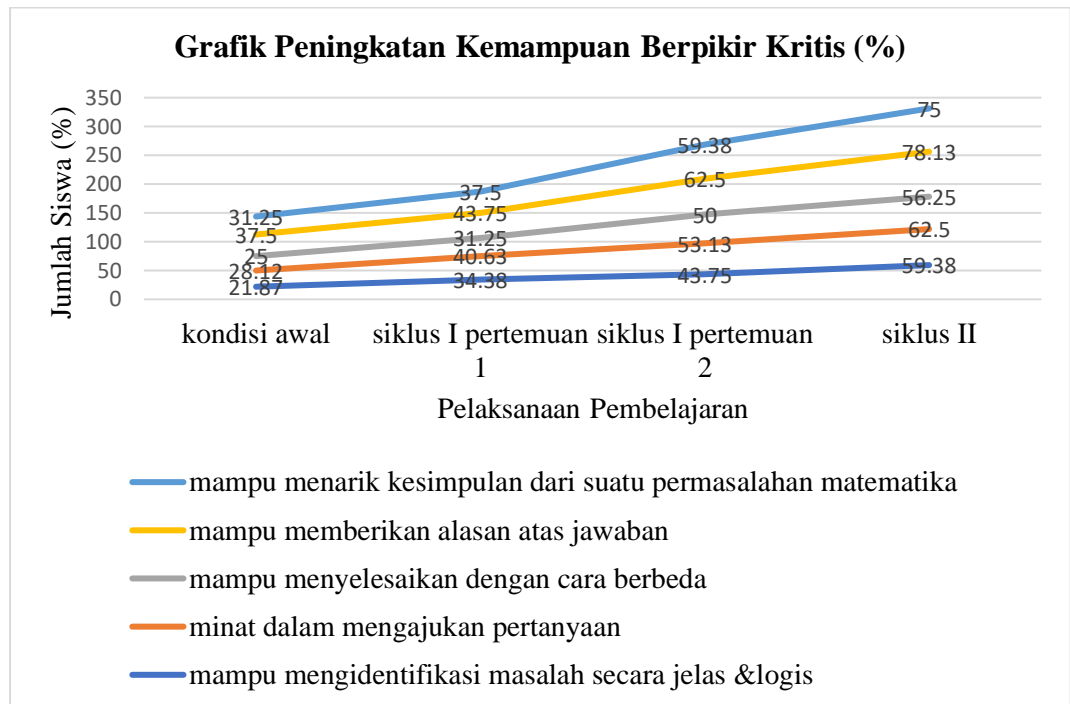
## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan pengamatan dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II, diperoleh peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel persentase peningkatan dari kondisi awal sampai siklus II

No	Indikator	Kondisi awal	Siklus I		Siklus II
			Pertemuan 1	Pertemuan 2	
1	Mampu mengidentifikasi masalah secara jelas dan logis	7 siswa (21,87%)	11 siswa (34,38%)	14 siswa (43,75%)	19 siswa (59,38%)
2	Minat dalam mengajukan pertanyaan	9 siswa (28,12%)	13 siswa (40,63%)	17 siswa (53,13%)	20 siswa (62,5%)
3	Mampu menyelesaikan dengan cara berbeda	8 siswa (25%)	10 siswa (31,25%)	16 siswa (50%)	18 siswa (56,25%)
4	Mampu memberikan alasan atas jawabannya	12 siswa (37,5%)	14 siswa (43,75%)	20 siswa (62,5%)	25 siswa (78,13%)
5	Mampu menarik kesimpulan dari suatu permasalahan matematika.	10 siswa (31,25%)	12 siswa (37,50%)	19 siswa (59,38%)	24 siswa (75%).

Adapun grafik peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dari sebelum tindakan sampai sesudah tindakan siklus II disajikan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik peningkatan kemampuan berpikir kritis

Pelaksanaan model pembelajaran AL terdiri dari 6 langkah yaitu : *Motivating your mine* (memotivasi pikiran), *Acquiring the information* (memperoleh informasi), *Searching out the meaning* (menyelidiki makna), *Triggering the memory* (memicu memori), *Exhibiting what you know* (mempresentasikan), dan *Reflecting how you've learned* (merefleksikan).

Penerapan model pembelajaran AL *type* MASTER pada siklus I pertemuan pertama belum berjalan secara maksimal. Hal ini dikarenakan guru dan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran ini. Terlihat beberapa siswa kurang fokus terhadap pelajaran dan berbicara dengan temannya. Ada juga beberapa siswa yang tidak mau mencatat dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Saat mengerjakan soal kuis, siswa juga melebihi batas waktu yang ditentukan oleh guru.

Sedangkan pada siklus I pertemuan kedua, terlihat guru dan siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran AL. Semua siswa mulai memperhatikan dan fokus terhadap pelajaran. Mereka juga mencatat dan mau mengerjakan soal yang diberikan guru meskipun waktu mengerjakan masih

melebihi batas waktu yang ditentukan. Adanya kegiatan diskusi membuat siswa menjadi lebih aktif. Pelaksanaan tindakan siklus I ini menunjukkan peningkatan keaktifan siswa dibandingkan dengan sebelum tindakan. Penerapan model pembelajaran pada siklus II lebih baik dibandingkan siklus I. Siswa cenderung lebih aktif terutama saat kegiatan diskusi.

Model pembelajaran AL *type* MASTER lebih banyak memotivasi siswa tentang manfaat materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa tahu dan lebih fokus saat pembelajaran. AL merupakan pembelajaran dipercepat sehingga menuntut siswa untuk cepat dalam memahami materi.

Sebelum pembelajaran guru selalu mengingatkan siswa tentang materi pada pertemuan sebelumnya. Tujuannya agar siswa tidak mudah lupa dan lebih memahami. Selain itu, diakhir pembelajaran guru juga selalu menyampaikan apa yang harus dipelajari untuk pertemuan selanjutnya. Tujuannya agar siswa mempelajarinya terlebih dahulu, kemudian nanti saat dijelaskan siswa lebih mudah dalam memahami.

Pemberian *reward* juga berpengaruh pada keaktifan siswa dalam belajar. Reward dapat berupa tambahan nilai atau poin, ini diberikan kepada siswa yang mampu menunjukkan kemampuannya misal mampu menjawab, menanggapi, maupun bertanya. Setiap akhir pembelajaran guru memberikan soal kuis. Soal kuis setiap siswa berbeda, hal ini bertujuan agar antar siswa tidak saling bekerja sama saat mengerjakan soal. Apabila waktu tidak memungkinkan untuk melakukan kuis maka guru memberikan tugas rumah, sehingga siswa dituntut untuk terus belajar agar materi yang diberikan tidak mudah lupa.

Implementasi model AL *type* MASTER pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayliana dan Herminarto (2013) bahwa penerapan model AL dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis dari sebelum tindakan sampai tindakan siklus II dapat dilihat dari indikator yang dijadikan acuan dalam penelitian ini. Indikator – indikator tersebut antara lain:

a. Mampu mengidentifikasi masalah secara jelas dan logis

Berdasarkan data hasil pengamatan, siswa yang mampu mengidentifikasi masalah secara jelas dan logis mengalami peningkatan dari sebelum tindakan sebanyak 7 siswa (21,87%) menjadi 11 siswa (34,38%) pada siklus I pertemuan pertama, 14 siswa (43,75%) pada siklus I pertemuan kedua dan 19 siswa (59,38%) pada siklus II

b. Minat dalam mengajukan pertanyaan

Berdasarkan data hasil pengamatan, siswa yang minat dalam mengajukan pertanyaan mengalami peningkatan dari sebelum tindakan sebanyak 9 siswa (28,12%) menjadi 13 siswa (40,63%) pada siklus I pertemuan pertama, 17 siswa (53,13%) pada siklus I pertemuan kedua dan 20 siswa (62,5%) pada siklus II.

c. Mampu menyelesaikan dengan cara berbeda

Berdasarkan data hasil pengamatan, siswa yang mampu menyelesaikan dengan cara berbeda mengalami peningkatan dari sebelum tindakan sebanyak 8 siswa (25%) menjadi 10 siswa (31,25%) pada siklus I pertemuan pertama, 16 siswa (50%) pada siklus I pertemuan kedua dan 18 siswa (56,25%) pada siklus II.

d. Mampu memberikan alasan atas jawabannya

Berdasarkan data hasil pengamatan, siswa yang mampu memberikan alasan atas jawabannya mengalami peningkatan dari sebelum tindakan sebanyak 12 siswa (37,5%) menjadi 14 siswa (43,75%) pada siklus I pertemuan pertama, 20 siswa (62,5%) pada siklus I pertemuan kedua dan 25 siswa (78,13%) pada siklus II.

e. Mampu menarik kesimpulan dari suatu permasalahan matematika

Berdasarkan data hasil pengamatan, siswa yang mampu menarik kesimpulan dari suatu permasalahan matematika mengalami peningkatan dari sebelum tindakan sebanyak 10 siswa (31,25%) menjadi 12 siswa

(37,50%) pada siklus I pertemuan pertama, 19 siswa (59,38%) pada siklus I pertemuan kedua dan 24 siswa (75%) pada siklus II.

#### 4. PENUTUP

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VIII A SMPN 2 Gatak Sukoharjo yang berjumlah 32 siswa. Peneliti menggunakan model pembelajaran AL dengan *type* MASTER. Model pembelajaran AL merupakan model pembelajaran yang melibatkan otak dengan proses pembelajaran yang menyenangkan dan mampu meningkatkan kemampuan belajar sehingga belajar menjadi bermakna. Tujuan AL (pembelajaran dipercepat) yaitu meningkatkan kemampuan belajar peserta didik, membuat belajar menjadi menyenangkan, memuaskan, dan memberikan kompetensi, kecerdasan, dan keberhasilan mereka sebagai manusia. Menurut Rose & Nicholl (2013) tahapan pembelajaran dalam metode AL disingkat dengan istilah M-A-S-T-E-R, yaitu:

M = *Motivating your mine* (memotivasi Pikiran)

A = *Acquiring the information* (memperoleh Informasi)

S = *Searching out the meaning* (menyelidiki Makna)

T = *Triggering the memory* (memicu Memori)

E = *Exhibiting what you know* (mempresentasikan) dan

R = *Reflecting how you've learned* (merefleksikan).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui model pembelajaran AL dengan *type* MASTER terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dari sebelum tindakan sampai tindakan siklus II. Hal ini dapat dilihat dari indikator-indikator kemampuan berpikir kritis sebagai berikut: 1) Mampu mengidentifikasi masalah secara jelas dan logis dari 7 siswa (21,87%) menjadi 11 siswa (34,38%) pada siklus I pertemuan pertama, 14 siswa (43,75%) pada siklus I pertemuan kedua dan 19 siswa (59,38%) pada siklus II 2) Minat dalam mengajukan pertanyaan dari 9 siswa (28,12%) menjadi 13 siswa (40,63%) pada siklus I pertemuan pertama, 17 siswa (53,13%) pada siklus I pertemuan kedua dan 20 siswa (62,5%) pada siklus II 3) Mampu menyelesaikan dengan cara berbeda dari 8 siswa (25%) menjadi 10 siswa

(31,25%) pada siklus I pertemuan pertama, 16 siswa (50%) pada siklus I pertemuan kedua dan 18 siswa (56,25%) pada siklus II 4) Mampu memberikan alasan atas jawabannya dari 12 siswa (37,5%) menjadi 14 siswa (43,75%) pada siklus I pertemuan pertama, 20 siswa (62,5%) pada siklus I pertemuan kedua dan 25 siswa (78,13%) pada siklus II dan 5) Mampu menarik kesimpulan dari suatu permasalahan matematika dari 10 siswa (31,25%) menjadi 12 siswa (37,50%) pada siklus I pertemuan pertama, 19 siswa (59,38%) pada siklus I pertemuan kedua dan 24 siswa (75%) pada siklus II .

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran AL dengan *type* MASTER dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII A SMP N 2 Gatak Sukoharjo tahun pelajaran 2018/2019.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, Rahmani. 2002. *The Accelerated Learning Handbook*. (Dave Meier).New York: Mc Graw Hill. (Karya asli terbit pada 1999).
- Huang, dkk. 2016. Mathematical Teaching Strategies: Pathways to Critical Thinking and Metacognition. *Journal of Research in Education and Science (IJRES)*, 2 (1), 190-200. Diakses pada pada 20 September 2018, ([www.ijres.net/index.php/ijres/article/view/100/64](http://www.ijres.net/index.php/ijres/article/view/100/64)).
- Rose & Nicholl M. 2013. *Accelerated Learning for The 21st Century, Cara Belajar Cepat Abad 21*, Terjemahan Dedy Ahimsa. Nuansa Bandung: Bandung.
- Suherman, dkk. 2001. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Bandung: CV Alfabeta.